

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 8 METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ISNA KHOIRUN NISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 8 METRO UTARA**

**Oleh**

**ISNA KHOIRUN NISA**

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa orang tua yang mengeluh mengenai pelajaran sekolah yang ditanyakan anaknya, kuota internet yang dikeluarkan lebih untuk mengakses pembelajaran daring dan kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar karena harus bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian antara lain orang tua peserta didik, peserta didik kelas V, wali kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Utara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah. Seperti mengajari anak mengenai materi yang anak kurang dipahami, memfasilitasi anak selama belajar dan memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, serta memberi dorongan motivasi kepada anak agar anak tetap semangat selama pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua yang memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua yang berada pada taraf menengah kebawah, dan kesulitan membagi waktu antara anak dan bekerja sehingga orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak selama belajar di rumah.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, peran orang tua.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS THE ROLE OF PARENTS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 8 METRO UTARA**

**By**

**ISNA KHOIRUN NISA**

The problems in this study was that there are some parents who complain about school lessons that their children ask, the internet quota that is issued is more to access online learning and the lack of time for parents to accompany their children to study because they have to work. This study aims to analyze the role of parents in online learning during the Covid-19 pandemic for fifth grade students of SD Negeri 8 Metro Utara. This research method is qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Sources of research data include parents of students, grade fifth students, grade fifth teacher, and principals at SD Negeri 8 Metro Utara. The validity of the data using triangulation techniques. The results showed that some parents already know their role as parents in supervising and guiding their children while studying at home. Such as teaching children about material that children do not understand, facilitating children during learning and providing a comfortable atmosphere so that children focus on learning, as well as providing motivational encouragement to children so that children remain enthusiastic during online learning. The obstacles faced by parents in online learning are the limited educational background of parents which affects the level of ease and difficulty of parents in educating their children, the economic level of parents who are at the lower middle level, and difficulty dividing time between children and work so that parents only have little time to accompany their children while studying at home.

**Keywords:** online learning, the role of parents.

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI 8 METRO UTARA**

**Oleh**

**ISNA KHOIRUN NISA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 8 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : ***Isna Khoirun Nisa***

No. Pokok Mahasiswa : 1713053038

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

**Ika Wulandari UT., M.Pd.**  
NIP 19841025 201903 2 008

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

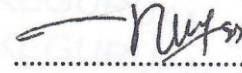
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



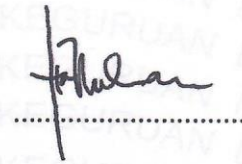
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

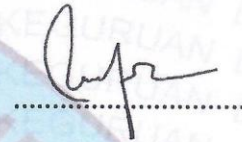
**Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



**Sekretaris : Ika Wulandari UT., M.Pd.**

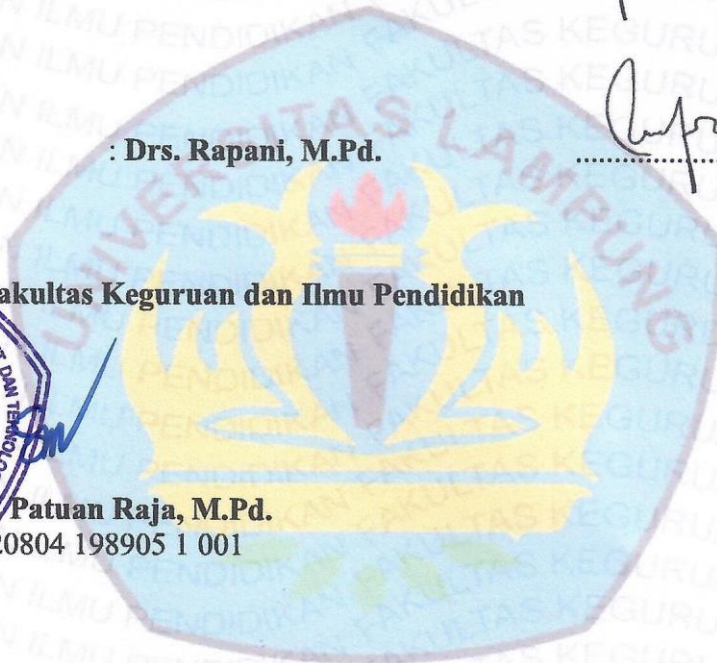


**Penguji : Drs. Rapani, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 November 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isna Khoirun Nisa  
NPM : 1713053038  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 24 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**Isna Khoirun Nisa**  
NPM 1713053038

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Isna Khoirun Nisa, dilahirkan di Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 28 Maret 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sumbono dan Ibu Sofiatun.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Totokaton, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), Racana Ki Hajar Dewantara – R.A Kartini dan LSO Formasi Kampus B FKIP Universitas Lampung.



## **MOTTO**

***“Wallahu Khairul Maakiriin”***

**Dan Allah Sebaik-baik Pembuat Rencana**

**(Q.S Ali Imran: 54)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT. berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk;*

*Ayahanda tercinta Sumbono dan Ibunda tercinta Sofiatun,  
yang selalu mendoakan kebaikanku, memberikan motivasi serta arahan dan selalu memberikan dukungan yang tiada tara.*

*Kakakku Asni Syafitri,  
yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.*

*Almamater Tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Utara” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selama proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, dengan kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam membangun Universitas Lampung dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan membantu peneliti dalam pengesahan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas yang mengarahkan dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang memberikan saran dan masukan dengan bijaksana sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ika Wulandari Utamining Tias, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 8 Metro Utara yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik Kelas V dan tenaga kependidikan SD Negeri 8 Metro Utara yang telah membantu selama melaksanakan penelitian di sekolah.
10. Orang tua peserta didik dan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus mahasiswa Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
12. Tim sukses “Panitia Skripsweet Sekali”: Dwi, Ninda, Yuni K, Indah, Yuni M, Ica, yang telah memberikan bantuan dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
13. Sahabat-sahabat saya: Nadya Maliana Pratiwi, Rizka Fauzia Amalia Ananda, Ema Diya Yusita, Mellynia Vika Safitri, Anna Risma Alifvia, Dimas Pindo Astra, Nur Ardiansyah yang selalu ada dan menemani hari-hari saya serta memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
14. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah kuat dan berjuang sampai detik ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Metro, 24 Oktober 2021  
Peneliti



**Isna Khoirun Nisa**  
NPM 1713053038



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Orang Tua .....	7
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	7
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	10
3. Faktor yang Memengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar .....	10
B. Pembelajaran Daring .....	12
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	12
2. Kendala Pembelajaran Daring .....	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	15
C. Pandemi Covid-19.....	17
D. Penelitian yang Relevan .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian .....	23
1. Subjek Penelitian.....	23
2. Objek Penelitian .....	24
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian .....	24

	Halaman
D. Sumber Data Penelitian .....	24
1. Data Primer .....	24
2. Data Sekunder .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Wawancara.....	25
2. Observasi .....	25
3. Dokumentasi .....	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
1. Pengumpulan Data ( <i>data collection</i> ).....	27
2. Reduksi Data ( <i>data reduction</i> ).....	27
3. Penyajian Data ( <i>display data</i> ).....	27
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>verification</i> ).....	27
H. Keabsahan Data.....	28
1. Triangulasi Metode.....	28
2. Triangulasi Sumber .....	29
I. Prosedur Penelitian.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
2. Pelaksanaan Penelitian .....	34
3. Paparan Data Penelitian.....	35
4. Temuan Penelitian.....	45
B. Pembahasan Penelitian .....	47
1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	47
2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring .	50
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	15
2. Data Pendidik SD Negeri 8 Metro Utara .....	33
3. Kode Huruf Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	35
4. Kode Huruf Sumber Data Penelitian .....	35
5. Keadaan Pendidik dan Karyawan SD Negeri 8 Metro Utara .....	66
6. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir SD Negeri 8 Metro Utara .....	66
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 8 Metro Utara .....	66
8. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.....	67
9. Data Orang Tua Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Utara .....	68
10. Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Metro Utara .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Triangulasi Metode dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data .....	29
2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring .....	41
3. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	58
2. Profil Sekolah .....	63
3. Instrumen Penelitian Wawancara .....	71
4. Transkrip Wawancara.....	82
5. Dokumentasi Penelitian.....	97



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease* atau Covid-19 adalah salah satu topik perbincangan yang viral di seluruh penjuru dunia. Virus ini berdampak bagi seluruh masyarakat dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Virus corona ini telah menyebar sangat cepat dan banyak memakan korban jiwa di berbagai negara. Menurut data persebaran Covid-19 di Indonesia yang dilansir pada laman [covid19.go.id](https://covid19.go.id) pertanggal 1 Maret 2021 terkonfirmasi 1.341.314 kasus yang mana 9,2% atau 123.400 pasien dari kasus terkonfirmasi merupakan anak-anak dengan usia 6-18 tahun. Persebaran Covid-19 di provinsi Lampung mencapai 12.608 kasus terkonfirmasi, sedangkan di Kota Metro data persebaran Covid-19 yang dilansir pada laman [covid19.metrokota.go.id](https://covid19.metrokota.go.id) pertanggal 28 Februari 2021 kasus yang terkonfirmasi berjumlah 618, khususnya pada kecamatan Metro Utara terdapat 56 kasus diantaranya 52 dinyatakan sembuh, 4 sedang dalam masa isolasi, dan 2 meninggal dunia. Hingga saat ini kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 masih terus bertambah.

Menurut Yasmin (2020) dilansir pada laman detik.news.com, pemerintah mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* guna mencegah penularan virus corona atau Covid-19 serta meminta masyarakat untuk tidak panik sehingga segala aktivitas yang biasa dilakukan di luar seperti, ibadah, bekerja dan belajar bisa dilaksanakan di rumah. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas, dimana salah satunya dalam bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran daring/jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan jaringan internet, sedangkan menurut Dewi (2020: 56-58) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, rumah belajar, dan lainnya. Saat ini, orang tua yang paling berperan menggantikan pendidik di sekolah yang membantu dan membimbing anak di rumah selama pembelajaran daring berlangsung.

Menurut Ni'mah (2016: 15) orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Peran orang tua adalah cara atau pola tingkah laku yang merupakan tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang tua dalam mengasuh serta membimbing anak. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- (1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- (2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- (3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- (4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, peran orang tua dapat dikatakan hanya sekedar pemenuh materi saja, yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua hanya membiayai anaknya tanpa memerhatikan, membimbing serta mendampingi saat belajar di sekolah. Proses belajar saat ini berbeda, orang tua memiliki peranan lebih dan harus memiliki banyak waktu selama pembelajaran daring di rumah. Selama pandemi ini, dengan adanya pembelajaran daring atau belajar di rumah orang tua adalah garda terdepan dalam memerhatikan dan membimbing anak agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Kendala secara umum selama dilaksanakannya pembelajaran daring adalah seperti keterbatasan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terutama pada pendidik yang berusia diatas 40 tahun, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan biaya untuk mengakses internet, dan sinyal yang kurang memadai pada wilayah pedalaman yang belum bisa atau belum maksimal dalam mengakses internet, hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak peserta didik yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Disini peran orang tua sangat berpengaruh dan dibutuhkan sebagai pengganti pendidik di rumah dalam membimbing anaknya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang terdahulu pernah dilaksanakan, sebelumnya sudah ada penelitian yang mengkaji tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berupa jurnal dari Nurhasanah (2021) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home* ini. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring berupa mendampingi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran daring, memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 dengan beberapa orang tua peserta didik, terdapat beberapa masalah terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu adanya orang tua yang mengeluh mengenai pelajaran sekolah yang ditanyakan oleh anaknya, orang tua yang merasa keberatan ketika anak selalu meminta uang guna membeli paket data, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat memerhatikan tugas-tugas anak yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring dengan judul Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih meningkatkan kesadaran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak selama pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja melainkan peran orang tua juga tidak kalah pentingnya bagi anak.

#### **b. Bagi Pendidik**

Meningkatkan kerjasama antar pendidik dan orang tua dalam membimbing anak dan menanamkan kreativitas pendidik dalam usaha pembenahan pembelajaran daring saat ini.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan adanya peranan orang tua yang baik dan terarah selama pembelajaran daring.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti lain yang mengangkat topik yang sama dan meneliti lebih lanjut dengan skala yang lebih besar.



## **F. Definisi Istilah**

### **1. Peran Orang Tua**

Peran orang tua adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan tugas utama dan kewajiban sebagai orang tua dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, serta mendampingi anaknya selama di rumah. Orang tua diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, *director*, dan pendidik selama di rumah.

### **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar dengan bantuan teknologi dan jaringan internet yang dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa harus datang di kelas dan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

### **3. Pandemi Covid-19**

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang disebabkan oleh SARS *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu sesuai dengan kedudukan atau statusnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti ia sudah menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut Ni'mah (2016: 15) orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan, sedangkan menurut Astita (2016: 41) orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Menurut Fono dkk (2019) anak yang tinggal dengan ayah dan ibu akan lebih baik dibandingkan anak yang hanya tinggal dengan ibu saja, atau hanya ayah saja maupun tinggal dengan pengasuh lainnya. Anak yang tinggal dengan saudaranya atau kakek/neneknya memiliki karakteristik yang sedikit berbeda. Biasanya anak lebih manja dan bertindak sesuai kemauannya sendiri ketika diasuh oleh neneknya, namun tidak semua anak yang diasuh oleh orang tua pengganti memiliki sifat negatif. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Breheny dkk (2013) yang mengatakan bahwa pengasuhan oleh orang tua pengganti (*grandparents*) tidak selamanya

memiliki stigma negatif terhadap perkembangan anak, karena apabila kakek dan nenek mengasuh secara proporsional maka anakpun akan berkembang dengan baik sebagaimana mestinya.

Selanjutnya bagi anak yang berada di panti asuhan, pengurus panti juga memiliki peran yang sama dalam membimbing anak asuhnya. Mawaddah (2017: 10) menyatakan bahwa

Peran pengasuh yang menjadi orang tua untuk anak asuh haruslah bijaksana dalam memotivasi untuk anak untuk belajar, dalam hal ini pengasuh yang membesarkan anak-anak asuhnya sangat berperan dalam memberikan hidupnya melalui pengasuhan dan pembinaan yang memanusiakan manusia, mencurahkan tenaga, waktu, materi, pikiran, dan mungkin nyawanya.

Menurut Aziza dan Yunus (2020: 112-113) peran orang tua dalam masa pandemi ini sangatlah banyak, para orang tua harus bisa membagi tugasnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah, mereka harus bisa menjadi ibu sekaligus pendidik untuk anak-anak mereka, menemani mereka dalam proses pembelajaran, memperhatikan setiap tugas tugas sekolah *online* nya, dan menjadikan mereka sebagai teman dalam belajar, atau bisa saja memberikan peluang kepada mereka untuk belajar sambil bermain.

Menurut Khalimah (2020: 18) peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Puspita (2021: 74) menyatakan bahwa

*The role of the parent is to be a motivating parent in every way, parents should be able to be happy companions for learning, in addition parents are also required to be patient in teaching and guiding as teachers' duties at school.* (Peran orang tua ialah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal, orang tua harus bisa menjadi pendamping yang bahagia untuk belajar, orang tua juga dituntut bersabar dalam mengajar dan membimbing anaknya, dalam hal ini orang tua saling melengkapi dan membantu memecahkan masalah sulit yang dihadapi anak di sekolah dan di rumah).

Orang tua bukan hanya sekedar sebagai orang yang membesarkan anak-anaknya saja tetapi mempunyai beberapa peran yang lain. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mempunyai peran sebagai guru di rumah. Sebab sebelum anak memasuki masa sekolah orang tualah yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak sejak dari bayi bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Dalam hal ini orang tua berperan dalam mengontrol waktu dan cara belajar anak. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah. Tidak lupa orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Upayakan agar anak tidak merasa tertekan dan stabil emosinya.
2. Orang tua sebagai fasilitator. Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Jika di dalam kelas pendidik berperan sebagai penyedia bahan belajar maka orang tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini.
3. Orang tua sebagai motivator. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia motivator berarti orang yang memberi motivasi kepada orang lain. Ketika anak mengalami kesulitan belajar di rumah maka orang tua orang harus dapat membantu dengan memberi inspirasi kepada anak. Orang tua juga harus dapat menjadi penggerak dan pendorong kepada anak untuk selalu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya.
4. Orang tua sebagai pengarah atau *director*. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua tugas utamanya atau kewajibannya adalah memberi nafkah, mendidik, mendampingi, serta memotivasi anaknya untuk

mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya terutama selama pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi Covid-19.

## **2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak**

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan tumbuh kembang anak. Orang tua memegang peranan penting sehingga ada kewajiban orang tua terhadap anak yang harus dilakukan untuk menjamin anak selalu sehat, baik secara fisik maupun mental. Kewajiban orang tua terhadap anak adalah suatu hal yang harus dilakukan orang tua untuk menjamin pemenuhan hak anak diberbagai bidang. Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

1. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak.
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
3. Mencegah anak menikah pada usia dini.
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab atas segalanya demi kelangsungan hidup anak-anak mereka. Anak memiliki hak hidup, hak tumbuh, hak berkembang, dan hak berpartisipasi yang harus dipenuhi oleh orang tua. Hal tersebut dilaksanakan untuk memenuhi kewajibannya guna memberikan kehidupan anak yang lebih baik di masa yang akan datang.

## **3. Faktor yang Memengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar**

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya. Ayah dan ibu harus mengawasi serta membimbing anak saat belajar di rumah. Tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut. Menurut Negara dkk (2019: 62) terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan peranan orang tua



(jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dan faktor pendidikan merupakan faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap peranan orang tua dalam perkembangan rasa tanggung jawab anak, sedangkan menurut Valeza (2017:32-39) ada beberapa faktor yang memengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua  
Dalam rangka membimbing dan usaha meningkatkan prestasi belajar anak, orang tua akan menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik seperti mengawasi dan memerhatikan kegiatan belajar anak, membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.
2. Tingkat Ekonomi Orang Tua  
Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memerhatikan anaknya dalam belajar dengan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak. Akan tetapi, tidak sedikit orang tua yang termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya mempunyai lebih banyak kesempatan dalam membimbing belajar anak di rumah.
3. Jenis Pekerjaan Orang Tua  
Ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Orang tua yang jam kerjanya lama, otomatis waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak mereka sedikit. Sementara bagi orang tua yang jam kerjanya relatif singkat, mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk memerhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah.
4. Waktu yang Tersedia  
Orang tua dapat meluangkan waktu, meskipun relatif singkat disela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak lebih merasa diperhatikan dan menimbulkan semangat belajar tinggi.
5. Jumlah Anggota Keluarga  
Sebuah keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Namun terdapat keluarga yang masih ada anggota keluarga yang lainnya. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan belajar dari orang tua akan berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari orang tuanya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah yaitu latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan, waktu yang tersedia, dan jumlah anggota keluarga. Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan dalam keluarga agar anggota keluarga, terutama anak akan merasa nyaman ketika di rumah sehingga memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pada masa pandemi Covid-19, kebijakan baru telah terjadi pada dunia pendidikan. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Pemerintah mengubah pembelajaran yang seharusnya tatap muka di kelas menjadi belajar di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* serta *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan model belajar tatap muka menjadi *online*. Dalam hal ini semua tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas, hingga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia harus menjalani model pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring.

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang maksudnya adalah pembelajaran tersebut harus mengandalkan fasilitas teknologi yang mendukung dengan jaringan internet. Menurut Nurmiati (2020: 14)

pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, sedangkan menurut Dewi (2020: 56-58) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Pembelajaran daring saat ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun *smartphone* yang dapat terhubung dengan internet. Menurut Sofyana (2019: 82) pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Menurut Efendi (2020: 55) tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 adalah:

(1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, (2) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan, (3) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua, dengan pelaksanaan BDR maka peran pendidik dalam membimbing, mendidik dan mengajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Pada proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 saat ini, pendidik biasanya membuat grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Aplikasi tersebut menjadi media yang banyak dipilih pendidik karena sudah sangat populer dan hampir digunakan oleh seluruh masyarakat umum serta dinilai lebih efektif dan lebih hemat kuota dibandingkan aplikasi lainnya. Adapun aplikasi lain yang dapat digunakan selama pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar dengan bantuan teknologi seperti *smartphone* atau laptop dan jaringan internet yang dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa harus datang di kelas dan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

## **2. Kendala Pembelajaran Daring**

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memutus penyebaran virus saat ini ialah dengan menerapkan belajar dan bekerja dari rumah. Jamaludin (2020: 108) menyampaikan bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik, seperti materi yang belum selesai disampaikan oleh pendidik kemudian pendidik mengganti dengan tugas lainnya. Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan komputer, *smartphone* dan sulitnya akses internet merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring.

Menurut Wardani (2020: 774) kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gawai, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, sedangkan menurut Efendi (2020: 56) kendala yang dihadapi orang tua adalah orang tua tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah secara maksimal karena kerja di luar rumah. Selain itu, orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Menurut Ginantra (2020: 32) pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri dibandingkan pembelajaran tatap muka (konvensional) diantaranya adalah:

- a. Interaksi emosional pendidik dengan peserta didik kurang maksimal.
- b. Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi tidak lancar.
- c. Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas. Peserta didik yang kurang mandiri akan tertinggal dalam materi.
- d. Kemudahan dalam meng*copy paste* antar teman dalam pengerjaan tugas peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak sekali kendala atau kesulitan selama belajar daring seperti, akses internet yang sulit di beberapa wilayah tertentu yang terbelah pelosok, keterbatasan kepemilikan *smartphone* yang mendukung, sulitnya bagi orang tua yang bekerja *full* sehari dalam membagi waktu dengan anaknya di rumah, pemahaman materi yang kurang, dan orang tua yang tidak sabar dalam menghadapi anak.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Pangondian dkk (2019: 57) kelebihan dan kekurangan antara pembelajaran tradisional dan *online* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

	<b>Pembelajaran Tradisional</b>	<b><i>E-Learning</i></b>
<b>Kelebihan</b>	<p>Respon balik yang cepat</p> <p>Sudah menjadi sesuatu yang familiar bagi pendidik dan peserta didik</p> <p>Memotivasi pelajar</p> <p>Penanaman jiwa sosialisasi dengan lingkungan sekitar</p>	<p>Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian</p> <p>Waktu dan lokasi yang fleksibel</p> <p>Biaya yang terjangkau untuk peserta didik</p> <p>Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan</p>

	<b>Pembelajaran Tradisional</b>	<b><i>E-Learning</i></b>
<b>Kekurangan</b>	<p>Terlalu bergantung kepada pendidik</p> <p>Terbatas oleh waktu dan lokasi</p> <p>Semakin hari biaya pembelajaran semakin mahal</p>	<p>Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar</p> <p>Pendidik perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri</p> <p>Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman</p> <p>Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan</p>

Sumber: Pangondian dkk (2019: 57)

Menurut Susanti (2020: 24-31) terdapat kelebihan dan kekurangan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Satuan Pendidikan/Sekolah  
 Dengan adanya hal ini sekolah lebih peduli terhadap fasilitas yang mendukung guna memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Kekurangannya bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi.
2. Bagi Pendidik  
 Kelebihan yang dirasakan oleh pendidik diantaranya tidak menyita banyak waktu, lebih banyak belajar mengenai media atau aplikasi pengajaran, hal ini akan menambah wawasan dan ilmu serta mendorong pendidik untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kelemahan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masih banyak pendidik yang tidak menguasai teknologi, pendidik tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, dan lain-lain.

3. **Bagi Peserta Didik**  
Keuntungan bagi peserta didik dalam pembelajaran daring adalah peserta didik bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami, penggunaan *handphone* akan lebih bermanfaat, dan lain-lain. Kelemahan yaitu jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan ekonomi, peserta didik dibebani dengan banyak tugas, serta gawai yang tidak mendukung.
4. **Bagi Orang Tua**  
Keuntungan bagi orang tua yaitu bisa memantau anaknya ketika belajar, tidak perlu antar anak ke sekolah, dan juga menurunkan biaya berkelanjutan yang digunakan jajan. Kekurangan yang dihadapi orang tua diantaranya sulit membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah, pengeluaran uang yang cukup banyak untuk membeli kuota internet, orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran daring secara umum unggul dalam segi waktu dan akses yang tidak terbatas, sedangkan kekurangannya ialah jaringan internet yang kurang memadai di sebagian daerah, kurangnya respon peserta didik selama pembelajaran, keterbatasan ekonomi, dan penyampaian materi yang kurang efektif sehingga menyebabkan peserta didik yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan pendidik. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan masing-masing pihak yang bersangkutan.

### **C. Pandemi Covid-19**

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti MERS dan SARS. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Menurut Haerudin, dkk (2020: 4) Covid-19 merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona kemudian virus ini termasuk RNA strain yang tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala ketika sudah terkena virus corona atau Covid-19 antara lain batuk, demam, dan sulit pada



saluran pernapasan. Menurut Abdillah (2020: 20) Covid-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh SARS *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pemberian nama penyakit dilakukan oleh WHO, sedangkan pemberian nama virus oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV).

Menurut WHO (2020) yang dilansir pada laman who.int, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Virus corona merupakan *zoonosis*, artinya adalah penyakit tersebut ditularkan antara hewan dan manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China yaitu tepatnya di pasar *seafood* Huanan. Penyebaran virus ini adalah melalui droplet (percikan pernapasan), ketika manusia berinteraksi secara langsung dengan orang yang telah terdeteksi positif terkena virus ini yang dimana tahap penularannya apabila orang-orang tersebut melakukan jabatan tangan, melalui percikan cairan ketika bersin atau batuk, dan juga apabila menyentuh benda yang permukaannya ada virus yang menempel dan kemudian menyentuh hidung dan mulut sebelum mencuci tangan.

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Pemerintah Indonesia juga mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap di rumah saja jika tidak ada kepentingan yang mendesak dan tetap menjaga jarak, mencuci tangan, serta selalu memakai masker.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang disebabkan oleh SARS *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat yang penyebarannya sangat cepat melalui percikan pernapasan ketika manusia berinteraksi secara langsung dengan orang yang telah terinfeksi virus ini.

#### D. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Khalimah, Siti Nur (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, serta mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Persamaan penelitian Khalimah dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Jurnal oleh Kurniati, Euis, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua selama pandemi Covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Persamaan penelitian Kurniati, Euis, dkk dengan peneliti yaitu meneliti tentang peran orang tua saat pandemi Covid-19, sedangkan perbedaannya adalah peneliti juga meneliti kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

3. Jurnal oleh Wardani, Anita & Ayriza, Yulia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian menyimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gawai, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Persamaan penelitian Wardani dengan peneliti yaitu meneliti tentang kendala yang dihadapi orang tua saat pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitikberatkan pada kendala-kendala orang tua dalam mendampingi

anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (*online*).

4. Jurnal oleh Cahyani, Nika & Kusumah, Rita (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu pengerjaannya oleh orang tua di rumah.

Pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi peserta didik menurut sebagian orang tua, karena di sekolah peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pendidik dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet.

Persamaan dari penelitian Cahyati dengan peneliti adalah meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyati dengan penulis adalah selain meneliti peran orang tua peneliti juga meneliti masalah atau kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

5. Penelitian oleh Winingsih, Endang (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh”. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*. Persamaan dari artikel Winingsih dengan peneliti ialah indikator peran orang tua dalam pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya ialah peneliti juga meneliti kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Agustinova (2015: 10) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapat data dan informasi mengenai peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Analisis data bersifat interaktif sehingga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus sampai menjadi hasil penelitian. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

#### **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terhadap 4 orang tua peserta didik guna memperoleh data mengenai peran dan kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

## **2. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sampai selesai.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 193) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu orang tua peserta didik.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Menurut Sugiyono (2010: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik kelas V, dan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Wawancara**

Menurut Fuad; Nugroho (2014: 60) wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yang berarti disini peneliti tidak terikat dengan pedoman wawancara dalam mewawancarai informan. Menurut Agustinova (2015: 34) model wawancara semiterstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu informan diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Wawancara dilakukan kepada orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara guna mendapatkan informasi tentang peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan buku catatan dan alat perekam sebagai alat bantu wawancara agar hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan.

### **2. Observasi**

Menurut Agustinova (2015: 36-37) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, dan perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti memilih teknik observasi yang pasif, artinya peneliti datang mengamati langsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati mengenai peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di rumah.



### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait didalamnya yang memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang menggambarkan peran orang tua dalam pembelajaran daring.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 400) instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Penelitian disini berarti peneliti sendirilah yang menjadi kunci instrumen dalam penelitian. Peneliti membutuhkan alat bantu berupa buku catatan dan alat perekam guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi, dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Agustinova (2015: 61) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui wawancara, observasi dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel.

### 1. **Pengumpulan Data (*data collection*)**

Pencarian data dilaksanakan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan. Peneliti melakukan pencarian data di rumah orang tua peserta didik masing-masing dan di sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 2. **Reduksi Data (*data reduction*)**

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Agustinova (2015: 64) reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

### 3. **Penyajian Data (*display data*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti akan paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. **Penarikan Kesimpulan (*verification*)**

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*, tahap ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

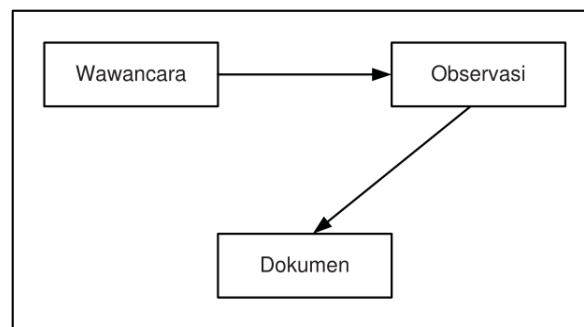
## **H. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Peneliti akan melakukan pengamatan yang teliti dan detail mengenai peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data.

Menurut Denzin dalam Agustinova (2015: 45) triangulasi adalah langkah pemaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

### **1. Triangulasi Metode**

Menurut Agustinova (2015: 49) triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semiterstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 2. Triangulasi metode dengan tiga teknik pengumpulan data  
(Sumber: Agustinova (2015: 50))

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut Agustinova (2015: 47) triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mencari data melalui wawancara dengan orang tua dan peserta didik, yang berarti disini pencarian datanya menggunakan teknik yang sama dari sumber yang berbeda.

Triangulasi ini digunakan untuk melihat apakah data yang didapat sudah valid atau belum, karena data yang didapat harus bisa dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Perbedaan triangulasi metode dan triangulasi sumber ini terletak pada uji keabsahan datanya. Triangulasi metode menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber uji keabsahan data terletak pada cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

## **I. Prosedur Penelitian**

Agar mengetahui prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan prosedur penelitiannya:

### **1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

Tahap penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan November 2020 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Menentukan SD Negeri 8 Metro Utara menjadi tempat penelitian dan mengurus perizinan formal, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara pendahuluan terhadap orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara.
- d. Memilih informan guna mendapatkan informasi yang akan diteliti.

### **2. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Mengumpulkan data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri 8 Metro Utara berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan beberapa peran yang sangat penting selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, yaitu menjadi orang tua serta pendidik di rumah yang berperan untuk mengawasi dan membimbing anak selama belajar, memberikan sarana dan prasarana belajar kepada anak, memberikan dorongan motivasi agar anak terus bersemangat belajar, dan mengarahkan sang anak untuk tetap mengembangkan bakat dan potensinya walaupun sedang dalam masa pandemi.

#### **2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri 8 Metro Utara yaitu keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua yang memengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, serta kesulitan membagi waktu antara anak dan bekerja sehingga orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak selama belajar di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu:

### **1. Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan dalam pembelajaran daring saat ini, dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar anak dapat belajar secara maksimal, dapat menyediakan waktu untuk memberikan pendampingan serta bimbingan kepada anak, dapat terus memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk belajar, dan dapat mengarahkan dan mendukung minat bakatnya.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat memerhatikan perkembangan belajar peserta didik serta dapat melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran daring.

### **3. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan disiplin dalam belajar dan tetap semangat walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **4. Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti lain untuk lebih baik lagi serta dapat mengembangkan poin-poin terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. 2020. *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Astita, Wida. 2016. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Aziza, F., & Yunus, M. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*. 1(1): 112-114.
- Breheny, M, dkk. 2013. Involvement without interference: How Grandparents Negotiate Intergenerational Expectations in Relationships with Grandchildren. *Journal of Family Studies*. 19(2): 174-184.
- Cahyati, Nika & Kusumah, Rita.2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Golden Age*. 4(1): 152-159.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. covid19.metrokota.go.id. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 15.15 WIB.
- Efendi, Didik. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1): 54-66.
- Fono, Yasinta Maria, dkk. 2019. Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orang Tua Pengganti. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2): 537-547.



- Fuad, Anis, dan Kandung, S. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Serang: Graha Ilmu.
- Ginantra, NWSR dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Haerudin dkk.2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*.  
[https://www.researchgate.net/publication/341708783\\_Peran\\_Orang\\_Tua\\_Dalam\\_Membimbing\\_Anak\\_Selama\\_Pembelajaran\\_Di\\_Rumah\\_Sebagai\\_Upaya\\_Memutus\\_Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/341708783_Peran_Orang_Tua_Dalam_Membimbing_Anak_Selama_Pembelajaran_Di_Rumah_Sebagai_Upaya_Memutus_Covid-19). Diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.25 WIB.
- Jamaludin, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Khalimah, Siti Nur. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang.
- Kurniati, Euis, dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 241-256.
- Mastoah, Imas dan Zulaela MS. 2020. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 di Kota Serang. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 121-128.
- Mawaddah, Intan. 2017. Peran Pengasuh dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh (Skripsi). UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Negara, IGNMK, dkk. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak. Bali.
- Ni'mah. 2016. Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang) (Skripsi). IAIN Palangka Raya, Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*. 2(1): 39-46.
- Nurhasanah. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*. 2(2): 58-67.

- Nurmiati dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pangondian, Roman Andrianto, dkk. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS 2019*. 1: 56-60.
- Puspita, Hany Dwi. 2021. The Role of Parents Educating Children During Online Classes. *Journal of Educational Research*. 1(2): 69-75.
- Satgas Penanganan Covid-19 | Peta Sebaran. covid19.go.id/peta-sebaran. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 12.15 WIB.
- Sofyana, L dan Rozak, A. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Nasional Pendidik*. 8(1): 81-86.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020.
- Susanti, Siti Saodah dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Wardani, Anita dan Ayriza, Yulia. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 772-782.
- Wijayanti, RM., & Fauziah, PY. 2021. Perspektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 1304-1312.
- Winingsih, Endang. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses pada tanggal 11 November 2020 Pukul 11.30 WIB.

World Health Organization. 2020. *Novel Coronavirus*.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

Diakses pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 08.05 WIB.

Yasmin, Puti. 2020. *Tentang Social Distance, Cara Cegah Penyebaran Virus Corona*. <https://news.detik.com/berita/d-4940726/tentang-social-distance-cara-cegah-penyebaran-virus-corona>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 08.50 WIB.